

# **IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENGELOMPOKAN KETERAMPILAN MENGANALISIS PU isi DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 4B DI SDN JATINGALEH 01 SEMARANG**

**Ika Nur Azizah**, Universitas PGRI Semarang, PGSD PPG Prajabatan

Email: *ikanurazizah39@gmail.com*

**Khusnul Fajriyah**, Universitas PGRI Semarang, PGSD PPG Prajabatan

**Hartini**, Universitas PGRI Semarang, PGSD PPG Prajabatan

**Sugiyanti**, Universitas PGRI Semarang, PGSD PPG Prajabatan

## **Abstrak**

*Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menganalisis puisi peserta didik kelas IVB SDN Jatingaleh 01 yaitu dari menganalisis tema, rima, dan majas. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data analisis hasil belajar peserta didik, observasi wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 27 peserta didik. Hasil penelitian keterampilan menganalisis puisi dari 27 peserta didik menunjukkan hasil analisis datanya adalah Baik. Rata-rata persentase pada indikator data menganalisis puisi adalah sebesar 89,4% dengan kategori Baik, dengan ini, sebagian besar peserta didik kelas IV B mampu menganalisis puisi dengan baik dan benar. Menganalisis puisi merupakan keterampilan yang memberikan wawasan kepada peserta didik dan memiliki implikasi penting dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, serta memberikan pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif.*

**Kata kunci:** Problem Based Learning (PBL), Keterampilan Menganalisis Puisi, Peserta Didik Kelas IV B

## **Abstract**

This article aims to develop the poetry analysis skills of class IVB students of SDN Jatingaleh 01, namely from analyzing themes, rhymes, and majas. This research is a qualitative study using a descriptive qualitative approach with data collection techniques analyzing student learning outcomes, interview observation, and documentation. The subjects of this study consisted of 27 students. The results of the research on the skills of analyzing poetry from 27 students showed that the results of the data analysis were Good. The average percentage of data indicators analyzing poetry is 89.4% with the Good category, with this, most students in class IV B are able to analyze poetry properly and correctly. Analyzing poetry is

a skill that provides insight to students and has important implications in Indonesian language and literature education, as well as providing guidelines for teachers in designing effective learning.

**Keywords:** Problem Based Learning (PBL), Poetry Analyzing Skills, Class IV B Students

## PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan era yang memerlukan pembangunan pendidikan yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Selain peran peserta didik yang sangat penting bagi keberhasilan ilmu pengetahuan dan teknologi, terdapat juga peran pendidik yang merupakan faktor utama dalam menghasilkan sumber daya alam yang berkualitas. Pendidik dibimbing untuk menciptakan atau mengelola pembelajaran yang dapat menarik perhatian baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta meningkatkan mutu pembelajaran. Akibat penerapan kurikulum sekolah saat ini, isi setiap mata pelajaran mengalami perubahan yang signifikan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia banyak perbedaan dengan materi kurikulum sebelumnya. Perubahan ini cukup signifikan terutama pada tingkat sekolah dasar. (Nursaada & Rodiyana, 2023)

Kurikulum Merdeka merupakan sistem pembelajaran dan pemutakhiran kurikulum K-12 yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kurikulum ini dibuat sebagai

bagian dari upaya pemerintah untuk mengatasi krisis pembelajaran yang kita hadapi. Krisis pembelajaran ini juga diperburuk oleh pandemi yang sedang berlangsung. Di lingkungan sekolah saat ini, banyak siswa yang melalaikan pelajarannya sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Penerapan kurikulum yang unik di sekolah memerlukan dukungan profesional, berkualitas dan kompeten dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Kurikulum Mandiri yang sebelumnya disebut Prototipe telah berkembang menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, menitik beratkan pada muatan esensial, serta mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dengan ciri-ciri sebagai berikut: menggunakan soft skill dan kepribadian yang berbeda sesuai Profil siswa. Fokus pada materi pembelajaran yang penting mengarah pada pengembangan keterampilan dasar yang lebih dalam seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta memberikan kebebasan kepada guru untuk membedakan pembelajaran dengan mengadaptasi situasi dan lingkungan agar sesuai dengan keterampilan siswa. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

## **Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) untuk Mengembangkan Keterampilan Menganalisis Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4-B di SDN Jatingaleh 01 Semarang**

Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyatakan bahwa kurikulum mandiri ini tidak dilaksanakan secara serentak agar satuan pendidikan dapat melaksanakan kurikulum secara fleksibel. (Evita Agustin & Zulikhatin Nuroh, 2024)

Puisi adalah suatu karya sastra yang bersumber dari imajinasi seorang penulis atau penyair dan dituangkan dalam bentuk tulisan, memberikan pengalaman yang menyenangkan dan melestarikan pesan yang dikandungnya. Sedangkan menurut Citraningrum (2016), puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai sarana mengungkapkan kepribadian pengarangnya. Pengarang berusaha mengungkapkan pesan melalui puisi atau menciptakan gambaran suasana tertentu, baik realistik maupun emosional. Namun menurut Hikmat dkk (2017), representasi faktual peristiwa secara lengkap dalam puisi tidak ada. Gambar-gambar yang dihadirkan penyair digambarkan telah diedit dan diwarnai dengan berbagai bentuk alegori, paradoks, atau berlebihan, dengan tujuan agar lebih berdampak pada emosi pembaca. (Firda Amalia & Dkk, 2023)

Keterampilan menganalisis puisi adalah salah satu keterampilan bersastra yang perlu dimiliki peserta didik. Keterampilan menganalisis puisi bukanlah mudah dan juga bukan keterampilan yang diwariskan. Akan tetapi keterampilan menganalisis puisi

ini perlu adanya pembimbingan dalam pengembangannya. Karena, keterampilan menganalisis puisi peserta didik SD masih jauh yang diharapkan. Rendahnya keterampilan menganalisis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia hingga kini masih terus menjadi perbincangan di kalangan pelaksana dan pemerhati pendidikan. Berbagai upaya untuk mengembangkan keterampilan menganalisis puisi pada peserta didik telah dilaksanakan dengan jalan pengembangan sumber daya guru, pengembangan penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memperbanyak buku-buku referensi tentang sastra. (Sahetapy, 2023)

Analisis puisi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis dan menemukan makna sebuah puisi. Faktor keberhasilan siswa adalah materi pembelajaran, penyajian, tata bahasa, tipografi, dan pesan yang disertakan. Keterampilan analisis puisi siswa meliputi tingkatan optimalisasi puisi, kamus, baris-baris puisi, puisi yang tersusun dari beberapa puisi yang harmonis, dan pesan-pesan yang dikandungnya. (Agustin & Zulikhatin Nuroh, 2024)

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi et al. Itu telah diperiksa. (2022) bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis puisi siswa ditinjau dari unsur-unsur puisi seperti tema, frasa, rima, imajinasi, dan pesan. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan puisi karya siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 43 Ampenan berada pada kategori cukup baik. (Dewi et al., 2022)

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rachmadani pada tahun 2017 yang bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa SMA di Yogyakarta. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa puisi karya siswa SMA di Yogyakarta sudah mengandung gaya bahasa yang beragam. (Rachmadani, 2017)

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan analisis puisi memerlukan strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu model yang digunakan adalah model problem based learning (PBL). Pembelajaran berbasis peserta didik dimana peserta didik harus mampu melakukan eksperimen, memiliki kemampuan memadukan teori dan praktik, serta kemampuan memecahkan masalah. Model pembelajaran ini dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif. (Arifin, 2021)

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa

keterampilan menganalisis puisi siswa kelas 4 SDN Jatingaleh 01 Semarang hingga saat ini dianggap belum menyentuh substansi serta mampu mengusung misi utamanya, yaitu memberikan pengalaman bersastra (apresiasi dan ekspresi) kepada para peserta didik. Akibatnya, capaian tujuan mengembangkan keterampilan menganalisis puisi dinilai masih jauh dari harapan. Tujuan itu sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya mengembangkan keterampilan menganalisis puisi. Berdasarkan pengamatan ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa mengembangkan keterampilan menganalisis puisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) idealnya akan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jatingaleh 01 Semarang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Implementasi PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Puisi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SDN Jatingaleh 01 Semarang"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang

## **Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) untuk Mengembangkan Keterampilan Menganalisis Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4-B di SDN Jatingaleh 01 Semarang**

menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, pergerakan bangsa, dan hubungan kekerabatan dengan cara yang tidak dapat dilakukan dengan metode statistik. Gambaran sistematis berdasarkan fakta, karakteristik, dan hubungan fenomena yang diteliti merupakan tujuan dari penelitian kualitatif. Teori-teori ilmiah berfungsi sebagai dasar untuk mendukung penelitian kualitatif, yang diakhiri dengan teori-teori baru. (Nuriyati et al., 2022) Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Jatingaleh 01 Semarang. Penelitian ini menggunakan jumlah subjek 27 peserta didik. Tehnik pengumpulan data yaitu dengan cara menggunakan metode tes evaluasi, wawancara, observasi dan dokumentasi. Validasi data dengan menggunakan metode analisis isi dengan dimulai dari redeksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Adapun rumus presentase keterampilan menganalisis puisi menurut Juwana adalah sebagai berikut: (Wahyunita Savitri & Putu Juwana, 2023)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

P = Angka Presentase

F= Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas IV di SDN Jatingaleh 01 Semarang**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jatingaleh 01 Semarang, jumlah subjek ada 27 peserta didik kelas 4 SDN Jatingaleh 01 Semarang. Sebelum melakukan penelitian anak-anak sudah diberikan test awal untuk mengetahui gaya belajar mereka. Kemudian guru menjelaskan tentang materi puisi dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Setelah itu anak-anak mengerjakan soal yang ada di LKPD dikerjakan secara diskusi dengan kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka yaitu Auditori, Kinestetik dan Visual. Setelah mengerjakan LKPD kelompok, peserta didik mengerjakan soal Evaluasi individu yaitu menganalisis isi puisi yang sudah diberikan guru.

Peneliti sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun modul ajar terlebih dahulu dengan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* membantu peserta didik dalam memahami materi puisi, dimana sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah a) orientasi siswa pada suatu masalah, b) mengorganisirkan siswa untuk belajar, c) membimbing penyelidikan

individual dan kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah didiskusikan dalam kelompok belajar. Sintak nantinya diuraikan dalam tahapan pembelajaran. (Wasis Hardaningsiastuti, 2023)

Berdasarkan observasi, pada proses pembelajaran peserta didik sangat semangat dan terlihat gembira saat diajarkan oleh gurunya, karena gurunya menggunakan banyak ice beraking sehingga peserta didik tidak mudah jemu, gurunya juga memfasilitasi peserta didik dengan bimbingan saat pengerjaan tugas sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dalam belajar dan bertanya ketika ada materi yang belum diketahuinya.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV bahwa pembelajaran model *Problem Based Learning* ini sering digunakan oleh guru dan bila ada materi yang mengharuskan untuk berkelompok maka guru akan mengkondisikan siswanya untuk mengerjakan tugas secara berkelompok sesuai dengan tempat duduknya yang berbentuk *Letter U*. Biasanya peserta didik yang disuruh berkelompok hanya membalikkan badan dan berhadap-hadapan dengan teman dibelakangnya. Siswa sering melakukan pembelajaran seperti ini karena membuat mereka tidak bosan dalam belajar yang hanya mendengarkan guru berceramah saja akan tetapi guru juga membawakan ice

breaking supaya anak lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Pembelajaran model PBL sering dijumpai dalam mengajar contohnya adalah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran Problem Based Learning mempunyai tujuan pokok tidak sampai menyampaikan banyaknya wawasan pada peserta didik namun beroorientasi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah disertai dengan pengembangan kemampuan peserta didik supaya secara aktif mengembangkan wawasannya sendiri dalam berpikir kritis, aktif dan inovatif dalam belajar. (Fathurrohman, 2016) Guru melakukan pertanyaan pemantik dengan mengaitkan peristiwa-peristiwa yang ada di sekitar lingkungannya dan peserta didik akan aktif untuk menjawab segala pertanyaan yang di berikan oleh guru. Guru perannya sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### **Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Puisi Kelas IV di SDN Jatingaleh 01 Semarang**

Implementasi pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu proses pembelajarannya

## **Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) untuk Mengembangkan Keterampilan Menganalisis Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4-B di SDN Jatingaleh 01 Semarang**

mengintegrasikan permasalahan yang ada di sekitar kita. sehingga peserta didik mulai berpikir dan menyelesaikan permasalahan dengan kegiatan berdiskusi. Dengan hal tersebut bisa di sesuaikan dengan materi sehingga proses pembelajaran peserta didik dapat mengolah materi yang di dapat secara individu maupun dalam berkelompok.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu implementasi guru dalam mengajar, dikarenakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini peserta didik bisa memecahkan masalah sehari-hari terutama yang ada di sekitarnya. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia mampu membantu peserta didik dalam belajar, misalnya memahami bahasa yang digunakan sehari-hari di lingkungan sekolah yang baik dan benar. Bukan hanya itu saja pembelajaran bahasa indonesia menjadi bekal untuk siswa mampu berpikir lebih kritis dalam menemukan ide menciptakan sesuatu seperti di materi bahasa indonesia peserta didik bisa belajar membuat pantun, menganalisis puisi, memahami isi puisi dan menemukan apa saja yang dibahas dalam puisi sampai membuat karya tulis puisi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam berjalannya proses pembelajaran. Dimana peserta didik saat mengerjakan tugas yang diberikan

pasti butuh pendampingan dan juga peserta didik akan bertanya dengan runtut ketika belum paham. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk membimbing, mengajari, supaya peserta didik paham sebelum mengerjakan soal yang diberikan guru. Dalam konteks penggerjaan LKPD Kelompok pembelajaran bahasa indonesia peserta didik pastinya belum paham, maka guru harus bisa memberikan arahan cara penggerjaannya supaya saat penggerjaan LKPD kelompok tersebut peserta didik paham dan bisa mengerjakannya secara berkelompok. Apabila setiap kelompok sudah paham maka guru tetap mengawasi selama proses penggerjaan kelompok itu berlangsung hingga tiba waktunya habis untuk mengerjakannya. Kemudian peserta didik bisa menyajikan hasil kelompoknya masing-masing dengan mempresentasikannya di depan kelas. Dan untuk kelompok yang belum kebagian maju maka mendengarkan presentasi dari kelompok lain dan memberi sanggahan atau tambahan dalam kelompok lain.

Setelah melakukan penggerjaan LKPD Kelompok dan sudah dipresentasikan hasil karya perkelompok maka selanjutnya guru memberikan soal evaluasi mandiri untuk mengukur kemampuan individu paham atau tidaknya dalam pembelajaran yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran.

**Evaluasi Menganalisis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Jatingaleh 01 Semarang**

Sebelum menganalisis puisi peserta didik sebelumnya mempelajari tentang materi puisi yang kemudian menyelesaikan masalah dengan berdiskusi kelompok sesuai dengan gaya belajar yaitu *auditori, visual* dan *kinestetik*. Selanjutnya peserta didik mengerjakan soal evaluasi mandiri yaitu meliputi 5 soal dengan ketentuan 2 soal mencakup materi puisi dan 3 soal menganalisis puisi. Berikut adalah kisi-kisi kemampuan peserta didik dalam menganalisis puisi:

**Tabel 1** kisi-kisi kemampuan peserta didik dalam menganalisis puisi

No	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
1.	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian puisi dengan benar	C2	1
2.	Peserta didik mampu menyebutkan unsur fisik dalam puisi dengan benar	C1	2
3.	Peserta didik mampu menganalisis tema dalam puisi yang terdapat dalam soal dengan benar	C4	3

4.	Peserta didik mampu menganalisis Rima dalam puisi yang terdapat dalam soal dengan benar	C4	4
5.	Peserta didik mampu menganalisis majas yang ada dalam puisi yang terdapat dalam soal dengan benar	C4	5

Berdasarkan tabel 1 yaitu kisi-kisi dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis puisi yang mencakup 5 indikator soal. Kemudian setelah peserta didik mengerjakan soal maka hasilnya akan di analisis pada tabel 2 berikut ini

**Tabel 2** kategori kemampuan menganalisis puisi

No	Kategori	Presentase
1.	Baik	76-100%
2.	Cukup	60-75%
3.	Kurang	< 60%

Berdasarkan tabel 2 kategori kemampuan menganalisis puisi yaitu jumlah pertanyaan yang diberikan untuk mengalisis puisi yaitu sebanyak 5 pertanyaan. Hal ini sesuai dengan

## **Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) untuk Mengembangkan Keterampilan Menganalisis Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4-B di SDN Jatingaleh 01 Semarang**

pendapat Arikunto tentang pembagian kategori yang dimana terdapat 3 pembagian. (Arikunto, 2010) Dimana skala ini memperhatikan rentang bilangan presentase, dengan maksimal bilangan 100% dan minimal 0%. Yakni pembagian kategori bisa dilihat pada tabel 2.

Sebagaimana yang kita tahu bahwa anak kelas IV B menganalisis puisi yang diantaranya adalah menganalisis tema, rima dan majasnya. Tema adalah salah satu gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Selain tema. (Kosasih, 2012) selain tema yakni ada juga rima. Dimana Rima adalah aspek penting dalam puisi yang berkaitan dengan pola pengulangan bunyi akhir kata pada baris-baris puisi. (Putri, 2019) Rima memberikan kesan ritmis dan harmonis pada puisi serta dapat meningkatkan daya tarik estetika dalam membaca dan mendengarkan puisi. (Hawa, 2017) Begitu pula dengan Majas dalam puisi diartikan sebagai bentuk gaya bahasa yang dapat berupa perumpamaan kreatif dan berpola untuk menyampaikan makna yang lebih dalam atau efek yang lebih kuat serta memberikan daya tarik dan keindahan pada karya sastra. (Masruchin, 2017) Data hasil belajar peserta didik kelas IVB dalam menganalisis puisi dapat dituangkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3** Hasil belajar menganalisis puisi berikut ini

Indikator Soal	Frekuensi	Presentase	Kategori
Peserta didik mampu menjelaskan pengertian puisi dengan benar	23	85%	Baik
Peserta didik mampu menyebutkan unsur fisik dalam puisi dengan benar	25	92%	Baik
Peserta didik mampu menentukan tema dalam puisi yang terdapat dalam soal dengan benar	21	78%	Baik
Peserta didik mampu menentukan Rima dalam	26	96%	Baik

puisi yang terdapat dalam soal dengan benar			
Peserta didik mampu menganalisis majas yang ada dalam puisi yang terdapat dalam soal dengan benar	26	96%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>89,4%</b>	

Berdasarkan tabel 3 hasil observasi capaian indikator menganalisis puisi dari 27 peserta didik kelas IV B menunjukkan hasil analisis datanya adalah Baik. Rata-rata presentase pada indikator data menganalisis puisi adalah sebesar 89,4% dengan kategori Baik, dengan ini, sebagian besar peserta didik kelas IV B mampu menganalisis puisi dengan baik dan benar. Tingkat capaian tertinggi yaitu 96% dalam kategori baik dan ditujukan pada indikator 4) peserta didik mampu menentukan rima dalam puisi yang terdapat dalam soal dengan baik dan benar, dan 5) peserta didik mampu menganalisis majas yang ada dalam puisi yang terdapat dalam soal dengan benar. Sedangkan tingkat

capaian terendah yaitu 78% pada indikator 3) peserta didik mampu menentukan tema dalam puisi yang terdapat dalam soal dengan benar.

Dapat disimpulkan bahwa dengan data di atas keseluruhan peserta didik kelas IV B mampu menganalisis puisi dari tema, rima dan juga majasnya. Data tersebut merupakan hasil belajar peserta didik kelas IV B yang termasuk dalam kategori Baik. Peserta didik dikatakan paham dengan materi puisi dan juga mampu menganalisisnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi *Problem Based Learning* dalam mengembangkan keterampilan menganalisis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas IV B SDN Jatingaleh 01 terbukti dengan hasil belajar yang baik. Dengan model pembelajaran Problem Based Learning peserta didik mampu menganalisis dengan baik dan paham. Peserta didik lebih mudah memahami materi dan juga bisa berpikir kritis serta aktif dalam pembelajaran. Menganalisis puisi yang dilakukan peserta didik sudah dibuktikan dalam capaian peserta didik dengan rata-rata 89,4% dengan kategori baik sesuai dengan indikator soal menganalisis puisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan menganalisis puisi yang Baik.

## **Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) untuk Mengembangkan Keterampilan Menganalisis Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4-B di SDN Jatingaleh 01 Semarang**

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agustin, N. E., & Zulikhatin Nuroh, E. (2024). Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5, 94.
- Arifin, S. (2021). *Model PBL (PROBLEM BASED LEARNING) Berbasis Kognitif Dalam Pembelajaran Matematika*. CV Adanu Abimata.
- Arikunto, S. (2010). *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dewi, B. J. P. R., Karma, I. N., & Muassat, S. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.
- Evita Agustin, N., & Zulikhatin Nuroh, E. (2024). Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5, 93.
- Fathurrohman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Firda Amalia, R., & Dkk. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas IV A SD Negeri Bugangan 03. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Hawa, M. (2017). *Teori Satra*. Penerbit Deepublish.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya.
- Masruchin, U. N. (2017). *Buku Pintar Majas, Pantun dan Puisi*. Penerbit Nauli Media.
- Nuriyati, T., Falaq, Y., & Dkk. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Teori & Aplikasi)*.
- Nursaada, A., & Rodiyana, R. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Pada Abad 21. *Buletin Ilmiah Indonesia*, 2(1), 93.
- Putri, E. . (2019). *PUISI AKROSTIK: Cara Mudah Membuat Puisi*. Goresan Pena.
- Rachmadani, F. D. (2017). ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA PUISI KARYA SISWA SMA DI YOGYAKARTA. *Pend. Bahasa Dan Sastra -S1*, 6.
- Sahetapy, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PJBL) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Ambon. *Pedagogika : Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 11, 67.
- Wahyunita Savitri, N. P., & Putu Juwana, I. D. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdifirensiasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI Mipa 1 Sman 11 Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 13, 97–102.
- Wasis Hardaningtiastuti, H. (2023). *Model Problem Based Learning Tingkatkan Hasil Belajar IPS*. NEM.